

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita- cita) untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka.<sup>1</sup>

Akan tetapi banyak kalangan masyarakat, khususnya orang tua siswa, yang masih berpandangan bahwa urusan pendidikan anak-anaknya sepenuhnya menjadi tanggung jawab sekolah, terutama kepala sekolah dan para guru. Merah hijau hasil pendidikan anaknya diserahkan sepenuhnya kepada sekolah. Lalu, apa tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya? Kebanyakan orang tua bertanggung jawab hanya sebatas pada menyediakan biaya sekolah dan memenuhi keperluan sarana pendidikan bagi anaknya. Selain itu, kebanyakan keluarga merasa tidak mengetahui soal-soal pendidikan bagi anak-anaknya. Dalam hal ini, orang tua sudah merasa berat untuk bekerja dengan membanting tulang memeras keringat mencari nafkah untuk seluruh anggota keluarga. Bahkan ada sementara orang tua yang terpaksa harus pergi pagi pulang petang (P4) untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Oleh

---

<sup>1</sup> Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hlm. 1.

karena itulah maka mereka tidak mungkin untuk terlibat dalam urusan pendidikan anaknya.

Untuk itu dalam usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan maka perlu diperkenalkanlah anak kedalam suatu lembaga pendidikan. Akan tetapi, akhir-akhir ini lembaga pendidikan semakin bertambah, baik swasta maupun yang lembaga negeri, baik yang berkualitas ataupun yang tidak. dan akhirnya muncullah persaingan antar lembaga pendidikan yang semakin kuat.

Sekolah yang tidak mempunyai nama baik dimasyarakat hanya akan dipandang sebelah mata saja. Sebaliknya sekolah yang mampu mengadakan kontak hubungan dengan masyarakat akan bisa bertahan lama, dan akan terus maju, kendatipun pada mulanya sekolah tersebut belum banyak punya fasilitas, dana masih kecil, dan sebagainya. Namun karena kemampuan dari sekolah dalam mendekati para dermawan, orang-orang yang berpengaruh, orang-orang yang cinta akan pendidikan, dan disertai dengan himbuan-himbauannya yang memikat dan rasional, maka setelah itu akan bertahan lama dan daya tahan ini akan semakin kuat jika sekolah dapat menunjukkan citranya kepada masyarakat.

Dalam hal ini SMP NU 07 Brangsong adalah lembaga yang khusus menerima dan menangani siswa-siswi dalam rangka mencapai kebutuhan pendidikan pada umumnya. Selain itu, dalam

proses pembinaan murid yang mengarah pada kegiatan mencerdaskan bangsa, maka perlu dibuat satu program pendidikan yang berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas itu harus mencakup seluruh unsur kehidupan dengan segala strukturnya yang berdasarkan pada syari'at islam dengan segala pemahaman dan nilai-nilainya.

Di samping itu juga SMP NU merupakan sekolah yang tidak kalah saing dengan lembaga sekolah negeri lainnya. Yang pada *imagenya* sekolah yang bertaraf swasta itu selalu di bawah sekolah negeri dalam prestasinya. SMP NU mampu bersaing dan mensejajarkan kedudukannya. Sehingga sekolah ini tidak bisa dipandang sebelah mata saja oleh lembaga-lembaga pendidikan yang lain. Dengan prestasi belajar murid-murid di SMP ini. Sekolah menjadi salah satu sekolah favorit yang diminati oleh masyarakat di daerah Brangsong.

Maka dari itu, dapat diketahui bahwa citra atau image yang ditampilkan oleh SMP NU 07 Brangsong pada khalayak umum adalah lembaga yang mengedepankan unsur-unsur budaya islam dalam tindak tanduknya namun tidak melupakan unsur umum dari pada pendidikan itu sendiri, terutama ketika humas dalam mempromosikan lembaga kepada masyarakat baik itu dengan pamflet, spanduk, brosur dan lain-lain. Oleh karena itu, maka humas di SMP NU 07 Brangsong dinilai memiliki keterkaitan dengan pencitraan. Ketika citra itu muncul dan berkembang secara positif dimata masyarakat, maka akan menjadikan lembaga

tersebut sebagai idola. Dengan demikian diharapkan dengan adanya strategi humas dalam mensiasati persaingan pendidikan, lembaga akan menjadi lebih mudah dalam menarik *stakeholder*, sehingga lembaga dapat dengan mudah memperoleh siswa sebanyak-banyaknya.

Maka dari itu untuk mengatasi hal-hal yang demikian, suatu lembaga pendidikan harus pandai dalam menjaga mutu dan kualitas lembaga tersebut. salah satu cara untuk menjaga mutu dan kualitas suatu lembaga yaitu, dengan menjaga dan meningkatkan citra dari lembaga tersebut. sekolah memerlukan citra yang baik untuk bisa maju di dunia pendidikan.

Perubahan dan perkembangan masyarakat yang cepat dan semakin kompetitif menuntut setiap lembaga pendidikan untuk berkompetisi secara sehat sesuai tuntutan masyarakat dan pasar. Sikap masyarakat demikian itu menuntut lembaga pendidikan untuk tetap menjaga citra yang positif di mata masyarakat. Di daerah Brangsong sendiri misalnya, pencitraan sangat mendapatkan perhatian dari masing-masing lembaga. Karena dengan demikian konsumen atau pelanggan tetap mau menyekolahkan putra-putrinya di sekolahan dari lembaga yang mempunyai citra yang baik tersebut. SMP NU 07 Brangsong juga melakukan tindakan untuk tetap berusaha menjaga citra yang positif di masyarakat. Oleh karena itu hasil input maupun outputnya (peserta didik) semakin tahun terus meningkat.

Citra sendiri merupakan gambaran dari suatu lembaga pendidikan. Citra harus dikelola dengan baik. Humas merupakan komponen organisasi yang melakukan pengelolaan citra secara sistematis. Jadi citra suatu lembaga pendidikan tidak dapat terlepas dengan yang namanya hubungan masyarakat. Kinerja humaslah yang menentukan baik buruknya suatu lembaga pendidikan. Karena itu Humas sangat dibutuhkan oleh semua organisasi terutama sekolah. Dengan humas, sekolah akan mendapatkan suatu image yang baik. SMP NU 07 Brangsong merupakan salah satu SMP yang sangat diminati masyarakat sekitar. Dari hal itu dapat kita ketahui bahwa SMP ini pasti mempunyai pencitraan yang baik sehingga dapat menarik minat pelanggan dalam jumlah yang banyak.

“Humas adalah seni untuk membuat lembaga anda disukai dan dihormati oleh para anggota, konsumen dan para penyalurnya.” Dengan membuat lembaga disukai oleh anggota, konsumen, dan penyalurnya maka lembaga akan terhindar dari sasaran kemarahan. Untuk menimbulkan kecintaan (disukai) itulah humas dikembangkan. Dengan semakin dicintainya lembaga oleh publik, lembaga akan lebih mudah memasarkan produknya. Seperti di SMP NU 07 Brangsong ini yang mampu mengelola bidang kehumasan dengan maksimal sehingga berdaya guna bagi lembaga dan juga masyarakat yang menjadi pelanggan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang menjadikan kunci sukses

SMP NU 07 Brangsong dalam rangka pencitraan lembaga dalam program humas, dengan harapan sekolah tersebut dapat memperoleh nilai tambah yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan kualitas lembaga sebagai salah satu organisasi yang ikut andil dan mempunyai peranan besar dalam mencerdaskan Putra-putri bangsa yang berakhlaqul karimah.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan penelitian yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.<sup>2</sup> Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka yang menjadi fokus pertanyaan penelitian skripsi ini adalah:

1. Apa Nilai-nilai yang dicitrakan sekolah terhadap masyarakat di SMP NU 07 Brangsong?
2. Bagaimana strategi humas dalam meningkatkan citra di SMP NU 07 Brangsong?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui Nilai-nilai yang dicitrakan sekolah terhadap masyarakat di SMP NU 07 Brangsong.
2. Untuk mengetahui strategi humas dalam meningkatkan citra di SMP NU 07 Brangsong.

---

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 55.

Bila tujuan penelitian dapat tercapai, maka hasil penelitian akan memiliki manfaat dan untuk manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menambah ilmu pengetahuan sebagai hasil dari pengamatan langsung serta dapat memahami penerapan disiplin ilmu yang diperoleh selain studi di perguruan tinggi.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam mengetahui strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra.
- c. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan baik perkembangan teori humas dan pencitraan untuk memperkuat teori dengan berdasarkan empiris.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumbangan pemikiran dan perbaikan dalam hubungan masyarakat.
- b. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai input bagi humas sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan strategi hubungan masyarakat dalam meningkatkan citra.

- c. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran guna mengembangkan Strategi Hubungan Masyarakat dalam Meningkatkan Citra di SMP NU 07 Brangsong.